

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pra-eksperimen* desain *One-Group pre-post test design*. Jenis rancangan *one group pre-post test design* mempunyai ciri-ciri mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan melibatkan satu kelompok subjek (Nursalam, 2016). Pada penelitian ini, peneliti akan melihat pengaruh pijat oksitosin terhadap perubahan kecemasan pada ibu menyusui di Kelurahan Merjosari. Penelitian ini diberikan *intervensi teknik pijat oksitosin* 2 kali sehari selama 3 hari. Responden diberi kuesioner untuk mengukur kecemasan sebelum dan sesudah di beri perlakuan. Menurut Nursalam (2016) adapun bentuk desain untuk model penelitian *one group pre-post test design* adalah sebagai berikut :

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K	O	I	OI

Gambar 4.1 Desain Penelitian *one group pretest posttest design*

Keterangan :

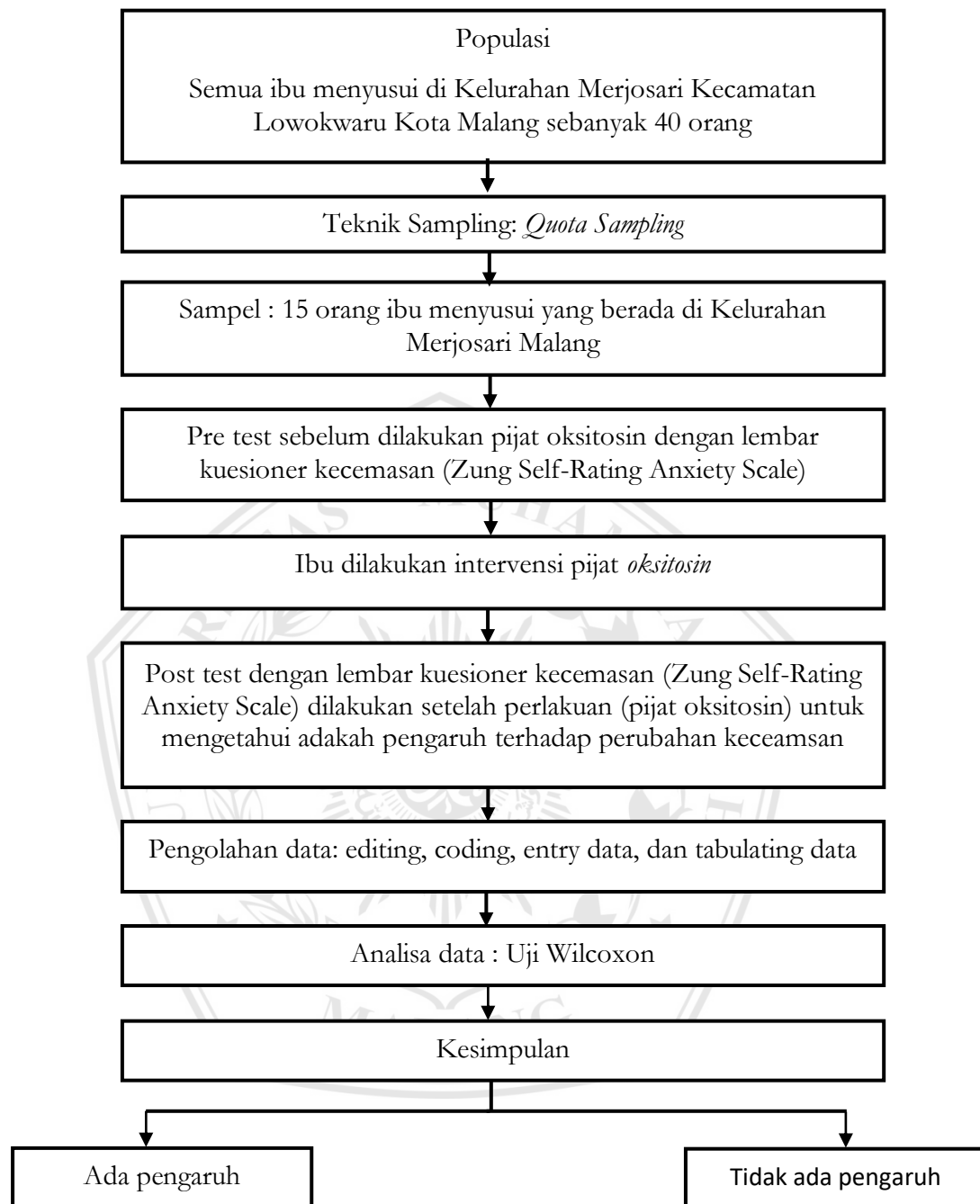
K : Subjek

O : pre-test sebelum intervensi

I : Intervensi (*pijat oksitosin*)

OI : Post-test setelah intervensi

4.2 Kerangka Penelitian



Gambar 4.1 Kerangka Penelitian Pijat Oksitosin terhadap Perubahan Kecemasan pada ibu menyusui

4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

4.3.1 Populasi

Populasi adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan (Nursalam, 2016). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Hidayat, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui di Kelurahan Merjosari sebanyak 40 orang.

4.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Notoatmodjo, 2012). Sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi yang memenuhi kriteria inklusi di Kelurahan Merjosari Kota Malang sebanyak 15 orang.

4.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan suatu langkah yang dilakukan untuk menyeleksi sampel yang digunakan dalam suatu penelitian. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Quota Sampling*. *Quota sampling* merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan kapasitas/daya tampung yang diperlukan dalam penelitian (Nursalam, 2016).

4.4. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

1. Kriteria Inklusi

Menurut (Nursalam, 2016) kriteria inklusi adalah kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili dalam sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Ibu menyusui yang berada di Kelurahan Merjosari Kota Malang
- b. Ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan.
- c. Ibu dalam keadaan sehat dan mampu berkomunikasi dengan baik
- d. Ibu yang memiliki gangguan kecemasan
- e. Ibu yang bersedia menjadi responden

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2016). Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek tidak dapat mewakili sampel. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki riwayat sakit misalnya sakit tulang belakang, hepatitis, dan infeksi dada atau abses payudara sebelumnya operasi atau terapi radiasi dan ibu yang tidak bersedia menjadi responden.

4.5 Variabel Penelitian

4.5.1 Variabel Bebas (Independen)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel yang lain (Nursalam, 2016). Variabel independen dalam penelitian ini adalah teknik pijat oksitosin.

4.5.2 Variabel Terikat (Dependen)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi nilainya yang ditentukan oleh variabel lain (Nursalam, 2016). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah perubahan kecemasan pada Ibu menyusui.

4.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah mendefinisikan variabel secara operasional berdasarkan karakteristik yang di amati sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena (Hidayat, 2009).

Tabel 4.2 Berikut tabel untuk menjelaskan variabel dan definisi operasional.

No	Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Instrumen	Skala ukur	Hasil Ukuran
1.	Independen: <i>Pijat oksitosin.</i>	Pijat oksitosin adalah pemijatan pada daerah tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima sampai keenam. Kegiatan pijat oksitosin dilakukan 3 hari, 2 kali sehari (pagi dan sore) selama 3 menit sebelum menyusui dan memerah ASI.	Standar Operasional Prosedur (SOP)	baby oil		
2.	Dependen : Perubahan Kecemasan pada ibu menyusui	Mengukur perubahan tingkat kecemasan ibu sebelum dan sesudah di berikan pijat oksitosin dengan menggunakan kuisisioner ZSAS.	Menggunakan kuisisioner ZSAS yang dilakukan pengukuran sebanyak 2 kali (sebelum intervensi dan sesudah intervensi)	kuisisioner ZSAS	Ordinal	1.Skor 45-59 : cemas ringan 2.Skor 60-74 : cemas sedang 3.Skor 75-80 : cemas berat

4.7 Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Kelurahan Merjosari Kecamatan Lowokwaru Malang

4.8 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2017 – November 2017

4.9 Instrumen dan Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan suatu masalah penelitian (Alfianika, 2016). Instrumen pada penelitian ini menggunakan SOP (*Standar Operasional Prosedur*) untuk pijat oksitosin, dan kuisioner ZSAS (*Zung Self Rating anxiety scale*) oleh William Wk. Zung yang digunakan untuk pengukuran tingkat kecemasan yang berbentuk checklist. Lembar kuisioner terdiri atas 20 pertanyaan dengan pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, cukup mengalami, dan hampir sering/selalu. Penilaian kuesioner ini berupa skor 45-59 menunjukkan kecemasan ringan, skor 60-74 menunjukkan kecemasan sedang dan skor 75-80 menunjukkan kecemasan berat.

4.9.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan secara lisan atau pernyataan tertulis kepada responden (Nursalam, 2016). Kuesioner atau alat ukur ini berupa angket dengan beberapa pertanyaan yang diajukan. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner mampu menggali hal-hal yang bersifat rahasia. Kuesioner ini disusun dengan mengacu pada parameter yang sudah dibuat oleh peneliti sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan (Hidayat, 2009).

Instrument penelitian yang akan digunakan adalah kuisioner ZSAS (*Zung Self-Rating Anxiety Scale*) tahun 1971 oleh William WK.Zung dikembangkan berdasarkan gejala kecemasan dalam DSM-II (*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders*) yang diberikan secara langsung kepada responden. Jenis kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah *close ended question* (kuesioner tertutup). Kuisioner ZSAS terdiri dari 20 pertanyaan dengan interpretasi penilaian, apabila skor

45-59 menunjukkan kecemasan ringan, skor 60-74 menunjukkan kecemasan sedang dan skor 75-80 menunjukkan kecemasan berat dengan pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, cukup mengalami, dan hampir sering/ selalu yang disediakan oleh peneliti. Kuesioner ZSAS terdiri dari 15 pertanyaan favourable dan 5 pertanyaan unfavourable. Setiap jawaban dari pertanyaan favourable dan unfavourable memiliki penilaian dan penskoran yang berbeda-beda.

Tabel 4.3 kuesioner penelitian

No	Pertanyaan	Nomor pertanyaan	Jumlah Soal
1.	Favorable	5,9,13,17,19	5
2.	Unfavorable	1,2,3,4,6,7,8,10,11,12,14,15,16,18	15

Tabel 4.4 Teknik Penilaian Instrumen Zung Self-Rating Anxiety Scale

	Jawaban Rersponden			
	Tidak Pernah/sedikit	Kadang-kadang	Cukup mengalami	Hampir sering/selalu
Favorable	4	3	2	1
Unfavorable	1	2	3	4

4.9.2 Prosedur Intervensi Penelitian

4.9.2.1 Persiapan Responden

Penelitian dimulai dengan penentuan sampel yang di ambil dari data bidan dan kader posyandu di desa Merjosari sesuai dengan kriteria inklusi. Kemudian responden diberi penjelasan mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian serta diminta persetujuannya, apabila responden bersedia maka mengisi lembar persetujuan (informed consent).

4.9.2.2 Persiapan Alat dan Bahan

Meja , kursi, dan baby oil

4.9.2.3 Pelaksanaan Teknik Pijat Oksitosin

Teknik pijat oksitosin dilakukan selama 3 hari setelah post-partum dan dilakukan 2 kali pada pagi dan sore hari dalam sehari selama 3 menit diulangi sebanyak 3 kali sebelum menyusui dan memerah ASI.

- a. Mencuci tangan dengan air yang mengalir.
- b. Anjurkan ibu membuka pakaian bagian atas dan melepas bra.
- c. Posisikan ibu senyaman mungkin dengan duduk bersandar kedepan, bisa dengan cara melipat lengan di atas meja dan letakan kepala di atas lengan.
- d. Basahi kedua tangan dengan minyak atau baby oil.
- e. Carilah tulang yang paling menonjol pada tengkuk atau leher bagian belakang atau cervical vertebrae 7.
- f. Dari titik tonjolan tulang tadi turun kebawah kurang lebih 2 cm dan ke kiri kanan kurang lebih 2 cm, disitulah posisi jari diletakan untuk memijat.

- g. Memijat bisa menggunakan kedua ibu jari atau kedua punggung telunjuk, untuk ibu yang gemuk bisa dengan cara posisi tangan kanan dikepal lalu gunakan tulang-tulang di sekitar punggung tangan.
- h. Mulailah memijat membentuk gerakan melingkar kecil menuju tulang belikat atau daerah dibagian batas bawah bra ibu.
- i. Lakukan pijat ini sekitar 3 menit dan diulangi sebanyak 3 kali, pijat oksitosin dilakukan selama 3 hari.
- j. Setelah selesai memijat, bersihkan sisa baby oil, kompres pundak sampai punggung ibu dengan handuk hangat.

4.9.2.4 Evaluasi

- a. Tetaplah berada diantara responden atau duduk berhadapan dengan responden dan lakukan diskusi bersama mengenai perasaan, keluhan, dan manfaat yang dirasakan oleh responden.
- b. Anjurkan pada responden untuk melakukan pijat oksitosin sebagai terapi relaksasi yang bermanfaat bagi kelancaran ASI dan penurunan kecemasan saat berada dirumah.

4.10 Prosedur Pengumpulan Data

4.10.1 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2016). Prosedur pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Tahap Persiapan

1. Penyusunan skripsi penelitian dengan judul pengaruh pijat oksitosin terhadap perubahan kecemasan pada ibu menyusui di Kota Malang
2. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammdiyah Malang
3. Meminta izin studi pedahuluan dan penelitian ke dinas kesehatan kota malang dan tempat terkait
4. Setelah permohonan izin disetujui, peneliti melanjutkan permohonan izin penelitian kepada pihak-pihak yang terkait dalam hal ini kepala Puskesmas Dinoyo Kec lowokwaru Kota Malang.
5. Mencari data responden pada bidan dan kader Posyandu di desa Merjosari
6. Menentukan karakteristik responden sesuai dengan kriteria inklusi yaitu ibu menyusui yang mengalami masalah kecemasan.

b. Tahap Pelaksanaan

1. Perkenalan identitas secara singkat, menjelaskan maksud/ tujuan penelitian pada responden yang sesuai dengan kriteria inklusi serta meminta kesediaan untuk terlibat dalam penelitian dengan menandatangani surat persetujuan (informed consent) untuk menjadi responden
2. Menjelaskan pengertian, tujuan serta manfaat pijat oksitosin serta meminta kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian dengan menandatangani surat persetujuan (informed consent) untuk menjadi responden.
3. Membuat kontrak waktu dengan responden yang bersedia

4. Intervensi pijat oksitosin dilakukan di rumah responden, dengan cara peneliti mendatangi rumah responden (*door to door*) untuk melakukan pijat oksitosin selama 3 hari..
5. Pada hari pertama, peneliti mengukur kecemasan ibu menyusui sebelum dilakukan tindakan pijat oksitosin dengan menggunakan lembar kuesioner ZSAS (*Zung self-rating anxiety scale*), mencatat hasil pengukuran kecemasan dan melakukan pijat oksitosin yang pertama serta mengukur lagi kecemasan yang kedua (*post*) setelah dilakukan pijat oksitosin.
6. Pada hari kedua, peneliti melakukan pijat oksitosin kedua setelah pengukuran kecemasan yang pertama (*pre*) berdasarkan SOP selama 3 hari dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari selama 3 menit dan melakukan pengukuran kecemasan yang kedua (*post*) setelah dilakukan pijat oksitosin.
7. Pada hari ke tiga peneliti kembali melakukan pijat oksitosin ketiga setelah pengukuran kecemasan yang pertama (*pre*) berdasarkan SOP selama 3 hari dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan sore hari selama 3 menit dan melakukan pengukuran kecemasan yang kedua (*post*) setelah dilakukan pijat oksitosin.
8. Mencatat hasil pretest dan posttest pada responden.

4.11 Pengolahan Data dan Analisa Data

4.11.1 Pengolahan Data

Peneliti mengumpulkan data untuk diseleksi dari lembar kuisisioner yang telah disiapkan. Data yang terkumpul akan diolah dengan tahap:

1. Editing

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau yang dikumpulkan. *Editing* data dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini, peneliti mengecek kelengkapan jawaban yang diisi oleh ibu menyusui setiap selesai pengisian formulir atau kuisioner. Bila ada data yang tidak lengkap maka langkah yang dilakukan adalah pengecekan kembali.

2. Coding

Coding adalah kegiatan pemberian kode terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini peneliti mencatat nama atau inisial dan hasil dari kuesioner ZSAS sebelum dan sesudah pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol.

3. Entry data

Setelah semua isian kuisioner terisi penuh dan benar, dan juga sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dianalisis. Proses data dilakukan dengan cara meng-entry data dari kuisioner kedalam perangkat computer. Entri data merupakan kegiatan memasukkan data, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi (Hidayat, 2009).

4. Tabulating data

Tabulating data, yaitu peneliti menyajikan data dalam bentuk tabel-tabel antara lain data dari karakteristik umum responden (riwayat pendidikan, pekerjaan dan

usia menyusui), serta mencantumkan hasil kuesioner ZSAS sebelum dan setelah perlakuan baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol.

4.11.2 Analisis Data

Analisa data yang digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh pijat oksitosin terhadap perubahan tingkat kecemasan di kelurahan Merjosari kota Malang adalah analisis *uji Wilcoxon*. *Uji Wilcoxon* adalah uji untuk membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) (Sugiyono, 2013).

a. Analisis Univariat

Analisis *univariat* adalah analisis satu variabel, yang bertujuan untuk menjelaskan dan mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoadmodjo, 2010). Pada penelitian ini analisis univariat dilakukan meliputi usia, riwayat pendidikan, pekerjaan, paritas dan media informasi dengan menggunakan rumus yang telah di tentukan.

Rumus umum

$$P = \frac{\sum f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase

f : frekuensi

n : jumlah responden

b. Analisa Bivariat

Analisis bivariate merupakan analisis untuk pengujian pengaruh atau hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisis pengaruh pijat oksitosin terhadap perubahan kecemasan pada ibu menyusui. Analisis yang digunakan adalah analisis *uji Wilcoxon test*. Uji wilcoxon adalah uji untuk membandingkan data sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$) (Sugiyono, 2013).

Dengan dibantu menggunakan SPSS 16 for Windows, kesimpulan di

ambil jika :

1. Nilai Sig (2-tailed) \leq taraf nyata ($\alpha/2$) $\rightarrow H_1$ diterima
2. Nilai Sig (2-tailed) \geq taraf nyata ($\alpha/2$) $\rightarrow H_1$ ditolak

4.12 Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan masalah yang sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan (Hidayat, 2009). Masalah etika yang harus diperhatikan antara lain adalah sebagai berikut :

a. *Informed Consent* (Lembar Persetujuan Penelitian)

Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Pada penelitian ini semua responden akan diberi lembar persetujuan kemudian peneliti menjelaskan tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian terkait dengan pengaruh teknik pijat oksitosin terhadap penurunan

kecemasan, jika responden bersedia maka peneliti menyerahkan lembar persetujuan untuk ditandatangani oleh responden.

b. *Anonimity* (Tanpa nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan. Pada penelitian ini peneliti mengganti nama responden dengan inisial atau kode tertentu di lembar kuisioner.

c. *Confodentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset (Hidayat, 2009). Pada penelitian ini setelah melakukan penelitian dan telah diketahui hasilnya, peneliti merahasiakan hasil penelitian dengan tidak menyebarluaskan data-data responden serta hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan identitas responden.

d. *Rights to self Determination* (Hak untuk tidak ikut menjadi responden)

Rights to self Determination adalah responden diminta menjadi responden partisipan dalam penelitian ini dan apabila responden setuju, responden dipersilakan menandatangani surat persetujuan. Adapun penandatanganan responden dalam keadaan tenang, cukup waktu untuk berpikir dan memahaminya (Nursalam, 2016).